

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kasmir (2010) kinerja keuangan merupakan usaha mencapai tujuan perusahaan melalui kemampuan kerja dari sebuah manajemen keuangan dalam mendapatkan keuntungan sesuai dengan target itu didirikan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011). Fahmi (2012) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan dalam menganalisis dan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Dengan kinerja keuangan yang mengalami sebuah peningkatan, berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Wati, 2012).

Pengukuran kinerja keuangan sendiri terdiri dari pengukuran secara tradisional dan secara modern. Pengukuran kinerja secara tradisional hanya diukur melalui aspek financial saja, sedangkan pengukuran secara modern meliputi pengukuran finansial dan non finansial Al Azhar, (2013).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat potensi, pertumbuhan dan prospek perkembangan dengan baik pada perusahaan. Maka suatu perusahaan yang ditetapkan berhasil apabila dapat mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan :

1. Modal Kerja
2. Rasio Lancar
3. Rasio Perputaran Persediaan
4. Leverage
5. Pengembalian Aset

Berikut perhitungan Kinerja Keuangan dapat dilakukan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2.1.2. *Corporate Social Responsibility*

Heri (2013:139) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu isu tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Richardson (2011) menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, karena Corporate Social Responsibility (CSR) ialah tindak lanjut dari komitmen perusahaan untuk bertindak etis dan berkontribusi untuk pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi pekerja dan keluarganya, komunitas lokal, maupun masyarakat dalam lingkungan luas pada umumnya.

Achmad Iamo (2014:23) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat

program-program amal baik bersifat eksternal maupun internal. Edi Suharto (2010) mengungkapkan pada hakikatnya *Corporate Social Responsibility* adalah nilai atau jiwa yang melandasi aktivitas perbankan syariah secara umum dikarenakan *Corporate Social Responsibility* menjadi pijakan kompherensif dalam aspek ekonomi, social dan kesejahteraan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang telah didefinisikan sebagai suatu bisnis untuk memberikan suatu kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan tersebut dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* sendiri yaitu suatu pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi yang dapat diproduksi di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep yang bermaterikan tanggung jawab sosial yang telah berkomitmen dalam perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang dalam sebuah bisnis yang berkelanjutan.

Berikut perhitungan *Corporate Social Responsibility* dapat dilakukan menggunakan rumus berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

2.1.3. Likuiditas

Sujarweni (2019) mendefinisikan bahwa likuiditas yaitu rasio yang dipakai perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sitohang (2020) likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan ukuran kinerja dalam memenuhi kewajiban yang segera dilunasi. Sedangkan Kariyoto (2017) mengemukakan bahwa likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut bisa memenuhi hutang jangka pendek dengan baik saat ditagih dan berpengaruh pada perolehan profit sehingga dalam menanamkan modalnya para investor menjadi tertarik. Tingkat modal yang tinggi akan mengurangi angka hutang sehingga beban bunga yang wajib dibayar semakin kecil sehingga laba yang diperoleh tinggi meskipun pajak yang harus dibayar juga besar (Hidayat, 2017). Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan berdampak pada perolehan profit yang menurun.

Penelitian ini rasio likuiditas yang dipakai adalah *Current Ratio* yaitu rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Apabila perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aset lancar mengakibatkan likuiditas semakin membaik dan nilai *current ratio* juga tinggi . Jika likuiditas perusahaan bagus akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang meningkat (Yahya, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya pada jatuh tempo atau pada saat ditagih serta nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan penempatan dana pada aktiva lancar semakin membaik sehingga menandakan perusahaan dalam memperoleh laba menjadi baik.

Berikut perhitungan Likuiditas dapat dilakukan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100$$

2.1.4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang terhadap ekuitas ataupun aset yang dimiliki perusahaan (Halmawati, 2014). Rasio ini menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan dengan melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang dan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Kasmir (2012:113) menyatakan *leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Maksudnya berapa total utang yang digunakan untuk mendanai kegiatan usahanya bila dibandingkan dengan modal sendiri.

Leverage merupakan pemakaian aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap, dengan maksud agar bisa menaikkan laba potensial pemegang saham (Yahya, 2018). *Leverage* ada karena perusahaan dalam suatu operasional memakai aset dan sumber dana yang mengakibatkan beban tetap yang

berupa biaya aktiva penyusutan dari aktiva tetap dan juga biaya bunga dari hutang.

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan menggunakan hutang yang besar dan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan mengakibatkan risiko kebangkrutan dan menyebabkan profitabilitas menurun (Halmawati, 2014). Oleh sebab itu, seharusnya perusahaan bisa menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana alat-alat yang bisa digunakan untuk membayar hutang.

Di dalam rasio *leverage* menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio keuangan perusahaan dalam memenuhi hutangnya apakah mampu membayar tagihannya dengan modal yang dimiliki. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham semakin kecil. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan menerima kepercayaan dari investor (Soekotjo, 2020).

Debt to Equity Ratio dipakai untuk menilai kewajiban dengan modal dengan membandingkan antara semua liabilitasnya, termasuk liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui total dana yang disediakan peminjam dan modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012:158).

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* ialah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana hutang yang digunakan dengan menilai liabilitas

dan ekuitas dengan membandingkan antara semua liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dengan seluruh ekuitas.

Berikut perhitungan *Leverage* dapat dilakukan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan persamaan maupun perbedaan dalam objek ataupun variabel yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu untuk memperkaya teori-teori dalam mengkaji serta memperkuat variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti maupun hasil penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang *Corporate social responsibility*, likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------|--|--|--|
| 1. | Zamzami (2018) | Analisis pengaruh ukuran perusahaan <i>leverage</i> dan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan | Variabel Independen: Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>good corporate governance</i> . Variabel Dependen: Kinerja keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 2. | Khotimah (2015) | Pengaruh <i>good corporate governance</i> , <i>leverage</i> dan <i>corporate</i> | Variabel Independen: <i>Good corporate governance</i> , <i>leverage</i> dan <i>corporate social responsibility</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh pada |

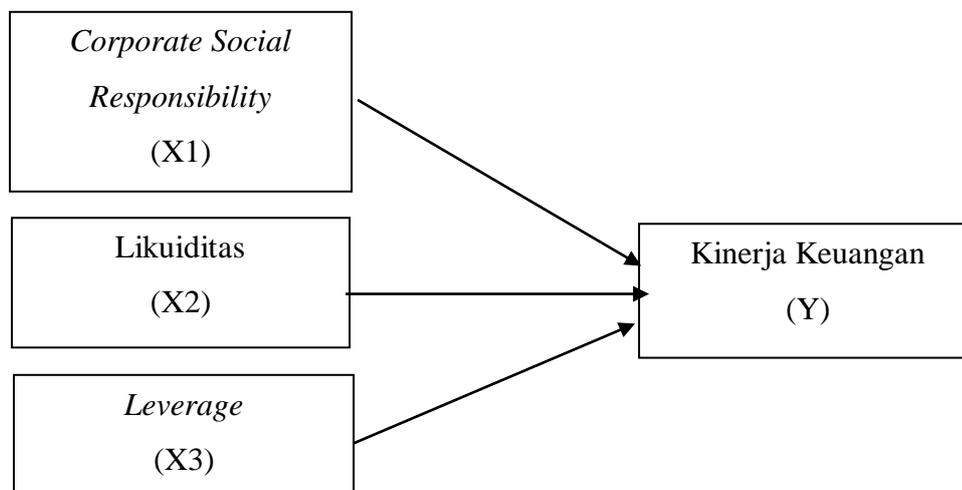
| | | | | |
|----|-----------------|---|---|--|
| | | <i>social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan. | Variabel Dependen : Kinerja keuangan. | kinerja keuangan. Sedangkan <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. |
| 3. | Istatik (2020) | Pengaruh resiko kredit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, <i>sustainability reporting</i> dan <i>Islamic corporate responsibility</i> terhadap kinerja keuangan. | Variabel Independen Risiko kredit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan <i>sustainability</i> Variabel Dependen : Kinerja keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko kredit, dan <i>Islamic corporate responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, <i>sustainability reporting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 4. | Pramesti (2020) | Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan. | Variabel Independen <i>Corporate social responsibility</i> . Variabel Dependen : Kinerja keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 5. | Wardhani (2020) | Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility, leverage, likuiditas</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. | Variabel Independen Pengungkapan <i>corporate social responsibility, leverage, likuiditas</i> dan ukuran perusahaan. Variabel Dependen : Kinerja keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan <i>corporate social responsibility</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 6. | Irma (2019) | Pengaruh komisaris, | Variabel Independen Komisaris, komite | Hasil penelitian menunjukkan |

| | | | |
|-------------------|---|--|---|
| | komite audit, struktur kepemilikan, <i>size</i> dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan. | audit, kepemilikan, dan <i>leverage</i> . Variabel Dependen : Kinerja keuangan. | struktur <i>size</i> bahwa komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, <i>size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 7. Jumani (2020) | Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan. | Variabel Independen <i>Corporate social responsibility</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> . Variabel Dependen : Kinerja keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 8. Pratama (2018) | Pengaruh likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan. | Variabel Independen Likuiditas dan <i>leverage</i> . Variabel Dependen : Kinerja keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |

Sumber Data : Diolah Peneliti 2021

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu hubungan yang logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:12). Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2.
Kerangka Konseptual

Sumber Data : Diolah Peneliti 2021

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti tetapi masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai dengan fakta yang didapat oleh peneliti. Maka berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian telah dilakukan oleh Yparto, (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) tetapi belum tentu dapat mempengaruhi hasil dari kinerja keuangan. Semakin tinggi atau besarnya

dana yang dikeluarkan untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) nyatanya belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Parengkuan (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan adalah untuk memberdayakan masyarakat disamping itu juga sebagai ajang promosi perusahaan. Respon dari masyarakat terhadap aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan yang tingkat kesuksesan perusahaan tersebut dilihat baik atau tidaknya respon dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jangka waktu yang panjang bukan jangka waktu pendek. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Silalahi (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Arsadi, (2013), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingginya nilai likuiditas perusahaan ternyata berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Arisadi, (2011) menyatakan bahwa nilai likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hubungan

searah hal ini karena meningkatnya likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Mampunya perusahaan untuk melunasi hutang tersebut membuat keberlangsungan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan perusahaan tetap dapat mengembangkan jaringan dan kegiatan bisnis. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arsadi, (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. Arsadi (2013) menyatakan bahwa *leverage* dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang saling berbeda arah. Artinya apabila leverage mengalami kenaikan maka kinerja keuangan akan menurun, sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan meningkat. Saat nilai *leverage* rendah maka laba meningkat karena perusahaan tidak menanggung beban dan mengurangi resiko. Sedangkan saat hutang tinggi maka laba akan menurun, hal ini karena semakin tinggi beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan maka modal perusahaan akan menurun untuk membayar beban bunga tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.